

**ANALISIS DAMPAK NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
KINERJA IMPOR BARANG INDONESIA SETELAH
PELAKSANAAN SISTEM MENGAMBANG BEBAS
PERIODE 1997/III-2001/I**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



KK.
2. 27/02.
Ani
a.

DIAJUKAN OLEH :

ANUNG YOGA ANINDHITA

No. Pokok : 049715626

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
KINERJA IMPOR BARANG INDONESIA SETELAH
PELAKSANAAN SISTEM MENGAMBANG BEBAS
PERIODE 1997/III-2001/I**

DIAJUKAN OLEH :

ANUNG YOGA ANINDHITA

No. Pokok : 049715626

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Drs. Ec. SUPRAJITNO

TANGGAL 03-06-2002

KETUA PROGRAM STUDI,


Dra. Ec. H. SRI KUSRENI, M.Si

TANGGAL 06-06-2002

Surabaya, 09-03-2002

Skripsi ini telah selesai dan siap untuk diuji.

Dosen pembimbing



Drs. Ec. SUPRAJITNO

ABSTRAKSI

Sejak 14 Agustus 1997, Indonesia merubah sistem nilai tukarnya dari sistem mengambang terkendali menjadi sistem mengambang bebas di mana sistem yang terakhir tersebut membiarkan nilai tukar tukar berfluktuasi menurut mekanisme pasar. Semenjak itu fluktuasi yang tajam sangat berbeda dengan pada saat pelaksanaan sistem mengambang terkendali dan mempunyai konsekuensi yang berbeda pula terhadap perdagangan (ekspor-impor). Penelitian ini dilakukan untuk mengukur dampak yang ditimbulkan nilai tukar Rupiah terhadap kinerja impor barang Indonesia periode 1997/III-2001/I. Variabel yang dispesifikasikan sebagai dampak nilai tukar adalah 1) pergerakan (realignment) Nominal Effective Exchange Rate (NEER) yang melihat dampak apresiasi/depresiasi nilai tukar terhadap koreksi/penyesuaian impor dan 2) resiko nilai tukar yang timbul karena variabilitas nilai tukar berpotensi menimbulkan kerugian dalam transaksi impor. Untuk mencegah kesalahan spesifikasi dalam model, maka juga dimasukkan variabel pendapatan nasional riil dan harga relatif impor. Hasil yang didapatkan ternyata bahwa kinerja impor barang Indonesia dijelaskan secara signifikan oleh variabel harga relatif impor dan pergerakan (realignment) NEER (apresiasi/depresiasi nilai tukar). Berarti bahwa dari 2 variabel utama yang diteliti, hanya pergerakan (realignment) NEER yang didapatkan signifikan terhadap impor (elastisitas sebesar 0,50 berkorelasi positif). Walaupun harga relatif impor (perbandingan tingkat harga impor (indeks impor) dengan domestik(IHPB)) merupakan variabel yang dominan (elastisitas 6,378 korelasi negatif) terhadap impor, akan tetapi juga didapatkan bahwa ternyata tingkat harga impor lebih disebabkan perubahan nilai tukar (NEER) daripada kenaikan sebenarnya barang impor tersebut di luar negeri yang menunjukkan bahwa eksternalitas gejolak nilai tukar sangat berdampak besar terhadap kinerja impor Indonesia.